



PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENEMUKAN NILAI-NILAI AMANAT CERPEN KELAS XI IPS 1 DI SMAN 2 SITUBONDO TAHUN AJARAN 2021/2022

Nur Fajri As-Shodiqi, S.Pd

SMAN 2 SITUBONDO

Email : narasifajri@gmail.com

Abstrak : pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menemukan nilai-nilai amanat di dalam cerpen merupakan kegiatan pembelajaran yang cukup memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Siswa dituntut menemukan inti dari suatu cerpen untuk menjadi suatu amanat. Pembelajaran cerpen yang dilakukan di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Mengaplikasikan nilai-nilai sastra ke dalam kehidupan dapat lebih mudah sesuai dengan pembelajaran yang telah diperolehnya, pembelajaran cerpen bertujuan untuk belajar menghargai manusia dan nilai-nilainya. Pembelajaran cerpen diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan makna dan nilai positif yang terkandung dalam cerpen. Dalam observasi dan tes awal ditemukan dari 30 siswa kelas XI IPS 1 dimana hanya 6 siswa saja memiliki nilai diatas KKM, 24 siswa atau 80 persen siswa masih salah dalam menjawab nilai-nilai amanat yang terdapat di dalam cerpen. Pada siklus I hasil belajar yaitu ulangan 1 dimana 30 mahasiswa yang mengikuti ulangan dimana 16 peserta mampu memiliki nilai ulangan 75, ada 14 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM. Sehingga bisa disimpulkan pada siklus 1 terdapat kenaikan 10 siswa yang telah lulus KKM dibandingkan hasil observasi awal yakni hanya 6 siswa saja. Tes ulangan ke 2 untuk mengetahui seberapa besar proses pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw. Adapun tes dilaksanakan setelah materi diskusi berakhir, dimana anak-anak disuguhkan teks cerita atau cerpen untuk mencari amanat-amanat yang terkandung didalamnya. Hasil di siklus 2 ini di dapatkan 25 siswa sudah memiliki nilai 75, sedangkan 5 masih dibawah nilai KKM. Sehingga dapat diisimpulkan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan atau hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi nilai-nilai amanat didalam cerpen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran sastra di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satunya pembelajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Sumbangan pendidikan ini dapat diketahui bahwa pembelajaran sastra cakupannya meliputi empat manfaat, mencakup: membantu ketrampilan berbahasa, 509| **JURNAL IKA PGSD UNARS VOL.10 No.2 DESEMBER 2021**

meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa serta menunjang pembentukan kepribadian yang baik. Misalnya melalui pembelajaran cerpen, siswa dapat melatih ketrampilan menulis prosa dengan baik, siswa dapat mengetahui budaya yang berkembang dari jaman ke zaman melalui apresiasi pembelajaran cerpen (Rahmanto, 1988:61).

Pembelajaran cerpen yang dilakukan di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Mengaplikasikan nilai-nilai sastra ke dalam kehidupan dapat lebih mudah sesuai dengan pembelajaran yang telah diperolehnya, pembelajaran cerpen bertujuan untuk belajar menghargai manusia dan nilai-nilainya. Pembelajaran cerpen diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan makna dan nilai positif yang terkandung dalam cerpen.

Pembelajaran memahami nilai-nilai amanat di dalam cerpen tidak hanya belajar membaca cerpen saja, melainkan belajar menghargai manusia dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, pembelajaran memahami struktur cerpen di sekolah dikeluhkan sangat mengecewakan karena siswa masih kurang benar-benar memahami dengan pembelajaran nilai-nilai amanat yang terdapat di dalam cerpen yang dilakukan di sekolah. Agar pembelajaran cerpen pada siswa dapat lebih bersifat apresiatif sesuai dengan yang digariskan oleh kurikulum pokok bahasan sastra, maka seorang guru atau pengajar dalam pembelajaran cerpen benar-benar mengetahui strategi pembelajaran sastra yang tepat digunakan. Pada pembelajaran cerpen, memahami nilai-nilai amanat di dalam cerpen merupakan langkah awal dalam memahami suatu karya sastra. Selain itu, pembelajaran memahami struktur juga merupakan salah satu materi dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang wajib diberikan kepada siswa SMA adalah Analisis nilai-nilai amanat yang terdapat di dalam cerpen.

Dalam observasi dan tes awal ditemukan dari 30 siswa kelas XI IPS 1 dimana hanya 6 siswa saja memiliki nilai diatas KKM, 24 siswa atau 80 persen siswa masih salah dalam menjawab nilai-nilai amanat yang terdapat di dalam cerpen. Adapun menurut hasil observasi telah ditemukan bahwa guru dalam pembelajaran memahami nilai-nilai amanat yang terdapat di dalam cerpen kurang optimal saat pembelajaran berlangsung.

Kekurang optimalan tampak dari guru kurang memperhatikan kondisi siswa di saat pembelajaran memahami nilai-nilai dalam cerpen berlangsung. Selain itu, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak melakukan bimbingan kepada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran memahami amanat cerpen dalam hal ini nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen, siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Pada proses belajar di kelas, siswa banyak belajar dari teman dari pada dengan gurunya, karena frekuensi untuk berinteraksi dengan temannya lebih banyak daripada dengan gurunya. Oleh sebab itu, suasana kelas perlu dirancang dan di bangun sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi antara teman satu dengan teman yang lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunikasi yang memungkinkan untuk mencintai pembelajaran dan mencintai satu sama lain. Sebaliknya, dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, saat ini sudah dikembangkan metode pembelajaran Jigsaw yaitu suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa.

Pembelajaran memahami nilai-nilai amanat didalam cerpen sesuai kompetensi dasar yaitu Menemukan nilai-nilai amanat dalam cerpen serta menemukan nilai moral, budaya, dan social dalam cerpen dengan indikator diharapkan siswa mampu menganalisis struktur cerpen dengan benar. Materi ini dianggap masih sangat membingungkan bagi siswa. Siswa merasa banyak menafsirkan berbagai nilai moral yang terdapat di dalam cerpen.

Solusi bagaimana siswa yang masih memiliki kendala dalam materi Menemukan nilai-nilai amanat dalam cerpen. Siswa harus mampu menemukan nilai moral, budaya, dan sosial dalam cerpen adalah dengan memberikan kesempatan siswa untuk saling berdiskusi sehingga siswa akan saling memberikan pandangan dan argumentasi terkait masalah tersebut. Penggunaan metode yang lebih kooperatif akan membuat siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terkait materi nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan Menemukan nilai moral, budaya, dan social dalam cerpen.

Pembelajaran jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab

siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa (student centered) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Tujuan dari model jigsaw yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif ini adalah peningkatan dalam keterampilan kerjasama, saling tergantung satu sama lain, bergaul, berbicara, menulis dan membaca. Agar bisa mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan dari model jigsaw, maka aktivitas yang dilaksanakan juga harus berhubungan satu sama lain.

Dari analisis permasalahan diatas, maka peneliti menyimpulkan judul penelitian : Peningkatan Hasil belajar siswa materi Bahasa Indonesia materi Analisis nilai-nilai Amanat di dalam cerpen kelas XI IPS 1 SMAN 2 Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Cerpen

Cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku / tokoh tersebut (Suroto, 1993:18). Dalam karangan terdapat pula peristiwa lain tetapi peristiwa tersebut tidak dikembangkan sehingga kehadirannya hanya sekedar sebagai pendukung peristiwa pokok agar cerita tampak wajar. Maryani (2004:259) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita fiksi yang menggambarkan peristiwa yang dialami sang tokoh, namun tidak memungkinkan terjadinya perubahan nasib, karena pendeknya cerpen juga sering disebut cerita yang dapat dibaca dalam satu kali duduk. Cerpen adalah bentuk prosa baru dalam sastra Indonesia berupa cerita fiksi/rekaan (cerkan), yang menggambarkan sebagian kecil dari kehidupan seseorang dalam menghadapi masalah hidup yang maha luas. Bentuknya lebih singkat daripada novel (Wirjodarmo, 1984:134). Sumardjo (1984:69) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas unsur fiksi dan aspeknya yang terkecil, pengarang menceritakannya secara singkat, memiliki adegan yang penting sehingga jelas, jernih, dan tajam, tidak boleh ada unsur yang terbuang percuma. Sedangkan Lubis (1997:94), menyatakan pada umumnya panjang sebuah cerpen adalah 500-1000 atau 1500-2000 hingga 10.000; 20.000 atau 30.000 kata. Sedangkan isi cerpen memusatkan perhatian pada suatu yang lebih terbatas. Cerpen memiliki seorang pelaku utama dan bergantung pada satu situasi. Cerpen adalah karya sastra

berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah pendek yang mengandung kesan tunggal (Hendy, 1989:81).

Jenis-Jenis Cerpen

Ada 2 macam cerpen berdasarkan sifatnya, yang oleh para ahli perbedaannya dapat dirasakan dengan perbedaan antara musik populer dengan musik klasik (Lubis, 1986:7-8), yaitu :

- 1) *Cerpen quality stories*, yaitu cerita pendek yang mempunyai harga kesustraan,
- 2) *Cerpen commercial (craft) stories*, yaitu seperti juga dapat dimengerti dari perkataannya sendiri adalah cerita yang dijual untuk mencari uang.

Di antara macam cerpen tersebut, cerpen *quality stories* lebih tepat diberikan pada siswa untuk pembelajaran analisis struktur cerpen bila dibandingkan dengan cerpen yang bersifat *commercial (craft) stories*. Cerpen jenis *quality stories* memiliki nilai sastra yang bertujuan untuk pembelajaran memahami struktur cerpen.

Elemen Kesuksesan Model Pembelajaran Jigsaw

Terdapat elemen kunci kesuksesan yang harus diterapkan pada model pembelajaran jigsaw, diantaranya yaitu:

1. *Social skills*. Siswa dituntut untuk bisa memiliki keterampilan sosial yang mumpuni untuk bisa memperoleh pemahaman materi secara bersama.
2. *Individual accountability*. Siswa diharuskan untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam perkembangan belajar bersama dan dirinya sendiri.
3. *Groups processing and reflection*. Grup ketika akhir pembelajaran harus melakukan evaluasi agar proses pembelajaran selanjutnya bisa berkembang lebih baik.
4. *Positive interdependence*. Setiap siswa dalam grup dituntut untuk mempunyai rasa ketergantungan (ketergantungan positif) dengan siswa lain.

Kekurangan dan Kelebihan

a. Kelebihan

Agar guru bisa menentukan target belajar, maka dibutuhkan pengetahuan mengenai kelebihan model pembelajaran ini. Berikut kelebihan Model pembelajaran jigsaw:

1. Dengan adanya grup staf ahli, maka segala aktivitas guru akan semakin mudah sehingga guru bisa memikirkan target lain untuk kebaikan siswa.
2. Pemahaman setiap materi yang diberikan akan semakin menyeluruh pada siswa. Siswa bisa merasakan pemahaman yang hampir sama.
3. Model pembelajaran jigsaw bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa karena disini mereka dilatih untuk menjelaskan dan berpendapat

b. Kelemahan

Selain itu juga ada kelemahan pada pembelajaran ini yaitu

1. Fokus mendasar dari pembelajaran jigsaw adalah ketika staf ahli sedang menjelaskan materi ke teman sebayanya, ini bisa menjadi masalah bila siswa yang dijelaskan mempunyai pemahaman teori yang berbeda.
2. Kendala lain adalah bila beberapa siswa tidak mempunyai kepercayaan diri yang cukup dalam menjelaskan teori kepada temannya. Ini bisa mengakibatkan kebuntuan dalam diskusi.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hakikat penelitian tindakan kelas atau *class room action research* terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktik (Rofi'uddin, 1998:4).

Tindakan tersebut berupa pemberian solusi yang tepat dalam memecahkan masalah kekurangmaksimalan siswa dalam memahami struktur cerpen, yaitu dengan menawarkan cara dan prosedur baru yang berupa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru. Melalui strategi pembelajaran kooperatif model bertukar pasangan, guru dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai amanat cerpen.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu dengan teknik putaran atau siklus. Kegiatan diawali dengan pengamatan awal (prasiklus) untuk mendapatkan data awal atau mengetahui kenyataan di lapangan dan melakukan diagnostik

dari hasil pengamatan. Setelah tahap prasiklus peneliti melakukan perencanaan untuk tahap siklus I. Siklus I berlangsung atas dasar diagnostik yang diperoleh melalui pengamatan awal (prasiklus) yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai amanat cerpen. Pada siklus I peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model Jigsaw dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai amanat cerpen. Berdasarkan tindakan dan hasil refleksi tindakan pada siklus I peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II adalah pelaksanaan tindakan berdasarkan refleksi siklus I. langkah-langkah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas ini adalah simultan-terpadu. Menurut Oja dan Smuljan (dalam Rofi'uddin, 1998 : 13) jenis penelitian simultan-terpadu lebih memfokuskan pada teori dengan cara mengikutsertakan praktisi (guru) untuk berpartisipasi dan keterlibatannya tidak terlalu mendetail. Model penelitian ini melibatkan guru dalam tindakan.

Pada penelitian ini, guru sebagai praktisi dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai amanat cerpen dengan model Jigsaw. Sedangkan peneliti sebagai observer atau pengamat penuh terhadap penelitian ini.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan penilaian evaluasi proses pembelajaran dan penilaian evaluasi hasil pembelajaran. Catatan proses pembelajaran untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif model bertukar pasangan. Sedangkan catatan hasil pembelajaran yang diperoleh dipahami untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran bertukar pasangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Situbondo, sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan model Jigsaw. dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai amanat cerpen.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran memahami nilai-nilai amanat cerpen berlangsung, wawancara kepada 30 siswa setelah pembelajaran memahami nilai-nilai amanat cerpen selesai, dan tes yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang nilai-nilai amanat sebuah cerpen (nilai moral, sosial, agama, kebudayaan dll) setelah diterapkan tindakan/penggunaan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dalam pembelajaran memahami nilai-nilai amanat cerpen.

Penggunaan pembelajaran kooperatif model Jigsaw bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami nilai-nilai amanat cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Situbondo. Penggunaan pembelajaran kooperatif model bertukar pasangan disajikan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara penuh penggunaan pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai amanat cerpen, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai amanat cerpen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

Penggunaan pembelajaran kooperatif model Jigsaw juga dilakukan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran, misalnya Gambar, media PPT dan transparansi yang berisi tentang materi cerpen dan struktur cerpen yang digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa; buku paket Bahasa Indonesia kelas XI sebagai pegangan siswa dan guru; teks cerpen yang berjudul "*Robohnya Surau Kami*"; dan lembar kerja berupa pertanyaan-pertanyaan memahami nilai-nilai amanat cerpen yang diberikan kepada siswa.

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran ini adalah guru meminta siswa bekerja sama dengan kelompok atau tim ahli setiap amanat yang dipilih. masing-masing untuk memahami nilai-nilai amanat cerpen secara keseluruhan. Guru menegaskan agar siswa aktif bekerja sama dalam kelompok masing-masing.

Pada saat diskusi nilai-nilai cerpen berlangsung, guru mendekati kelompok satu per satu untuk mengetahui apakah secara keseluruhan siswa mampu memahami struktur cerpen. Ternyata ada beberapa kelompok yang masih kesulitan untuk memahami dalam beberapa struktur pada cerpen "*Robohnya Surau Kami*". Terlihat pada analisis mencari amanat yang tersimpan baik secara langsung dan tidak langsung, beberapa kelompok (kelompok 3, 5, 6,

dan 8) masih kesulitan untuk menentukan amanat yang tersimpan di setiap cerita dari sudut pandang nilai amanat yang telah diberikan.

Adapun hasil pembelajaran dilanjutkan dengan tes ulangan 1, dimana guru mencoba memberikan analisis hasil pembelajaran di siklus 1. Hasil pembelajaran di siklus 1 masih didominasi kesalahan mencari makna dan menentukan amanat yang tepat. Hal ini berdampak pada hasil belajar yaitu ulangan 1 dimana 30 mahasiswa yang mengikuti ulangan dimana 16 peserta mampu memiliki nilai ulangan 75, ada 14 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM. Sehingga bisa disimpulkan pada siklus 1 terdapat kenaikan 10 siswa yang telah lulus KKM dibandingkan hasil observasi awal yakni hanya 6 siswa saja.

Siklus 2

Sebelum melanjutkan ke tahap pasca pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan kondisi kelas dan siswa sebelum pembelajaran dimulai serta mengucapkan salam. Pada tahap ini, guru mengatur dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini diawali dengan guru menyiapkan jumlah siswa yang masuk kelas.

Selanjutnya guru menyuruh siswa kembali dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pembelajaran sebelumnya. Apabila ada kelompok yang belum menyelesaikan tugas memahami nilai-nilai amanat cerpen pada pertemuan kemarin, guru menyuruh kelompok untuk segera menyelesaikan. Pada saat pendeskripsian oleh kelompok, ternyata masih ada beberapa kelompok yang masih kurang dapat mendeskripsikan secara lisan amanat-amanat cerpen dengan baik. Beberapa kelompok tersebut masih kurang dapat mendeskripsikan dengan baik tentang amanat dikarenakan masih ada beberapa perbedaan pandangan akan tetapi secara penguasaan materi anak-anak sudah mampu menganalisis unsur-unsur amanat yang terkandung didalam cerpen "Robohnya Surau Kami" dari kelompok 1 sampai 8 hanya tersisa 1 kelompok yang masih belum penuh untuk menentukan amanat yang terdapat di dalam cerpen "Robohnya Surau Kami".

Adapun Tes ulangan ke 2 untuk mengetahui seberapa besar proses pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw. Adapun tes dilaksanakan setelah materi diskusi berakhir, dimana anak-anak disuguhkan teks cerita atau cerpen untuk mencari amanat-amanat yang terkandung didalamnya. Hasil di siklus 2 ini di dapatkan 25 siswa sudah memiliki nilai 75, sedangkan 5 masih dibawah nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan

model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan atau hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi nilai-nilai amanat didalam cerpen.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Anoegrajekti, Novi. 2006. *Pengantar Teori Sastra Buku Ajar*. Jember : Fak Sastra Universitas Jember
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Esten, Mursal. 1990. *Kesusastraan : Pengantar dan Teori*. Bandung : Angkasa
- Hendy, Zaidan. 1989. *Kesusastraan Indonesia Studi dan Pengajarannya*. Jakarta : Gramedia
- Ibrahim et al. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Kurikulum 2004 SMP dan MTs.2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Lubis, Mochtar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta : Obor Indonesia
- _____ . 1986. *Teknik Mengarang*. Jakarta : Kurnia Esa
- Maryani, Yani. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Flores : Nusa Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : UGM University Press
- Nurhadi, Yasin. Burhan dan Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Rahmanto, B. 1988. *Metoda Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius
- Rofi'uddin, Ahmad. 1998. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998 1999. lembaga Penelitian IKIP Malang
- Soepono, Bambang. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember : Depdiknas Direktorat Jember Pendidikan Tinggi Universitas Jember
- Sudjiman, Panuti. 1968. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Sukmana, Nanda. 2006. *Kajian Sosial Drama Opera Kecoa Karya N. Riantiarno*

- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung : Alumni
- Suroto. 1990. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Tarigan, H. Guntur. 1990. *Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Timor, Emyl Vidya. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Empatik pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 2 Jember*. Jember: Universitas Jember
- Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores : Nusa Indah
- Warren, Austin & Wellek, Rene. 1962. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Wirdjosoedarmo, Soekono. 1984. *Pengantar ke Arah Studi Teori Sastra Indonesia*. Jakarta : PT Intan